

**MOTIVASI BERWIRAUSAHA UNTUK PENGHEMATAN  
KEUANGAN KELUARGA  
DI KEL UNGARAN, KEC UNGARAN BARAT KAB.  
SEMARANG**

<sup>1</sup>Endang Rusdianti, <sup>2</sup>Paulus Wardoyo, <sup>3</sup>Sri Purwanti  
Program Pasca Sarjana, Universitas Semarang  
Program Pasca Sarjana, Universitas Semarang  
Program S1 manajemen, Universitas Semarang  
Email : endang\_rusdianti@yahoo.com

**Abstrak**

Kelurahan Ungaran terletak di Kecamatan Ungaran Barat merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah. Di Kec. Ungaran Barat masih sedikit jumlah usaha dan masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang masih memiliki banyak waktu luang. Pengabdian masyarakat ini mengambil judul “Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Kel. Ungaran , Kec.Ungaran Barat , Kab Semarang Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan bagi ibu-ibu rumah tangga dengan membuat sabun deterjen cair sebagai salah satu cara menghemat pengeluaran keluarga serta dapat menjadi salah satu sumber tambahan pendapatan keluarga . Selain itu juga dapat memotivasi ibu-ibu rumah tangga agar mau berwirausaha. Target yang ingin dicapai adalah ibu-ibu rumah tangga menjadi paham tentang kewirausahaan, mempunyai semangat untuk berwirausaha, dapat menghemat pengeluaran rumah tangga , serta dapat menambah pendapatan keluarga bagi keluarganya. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya perubahan yang positif pada masyarakat di Kel Ungaran, Kab. Semarang ,yaitu adanya keinginan untuk memulai berwirausaha serta peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan serta mampu menghemat pengeluaran kebutuhan rumah tangganya.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kewirausahaan, Motivasi

**PENDAHULUAN**

Ibu-ibu rumah tangga adalah kelompok yang memungkinkan untuk diberdayakan dalam kegiatan usaha , karena ada banyak ibu-ibu rumah tangga yang selama ini tidak bekerja. Padahal ibu-ibu rumah tangga ini apabila diberdayakan, bukan tidak mungkin akan mampu meningkatkan ekonomi keluarganya. Keberadaan ibu-ibu ini merupakan salah satu potensi untuk bisa mengembangkan usaha di kelurahan Ungaran ini. Keberadaan usaha perlu terus dikembangkan oleh penduduk kelurahan Ungaran itu sendiri, yang berarti dibutuhkan pengetahuan kewirausahaan sehingga mampu berwirausaha sendiri maupun mengembangkan usaha yang sudah ada serta mampu menghemat pengeluaran rumah tangganya ,salah satunya dengan membuat sendiri sabun deterjen cair sehingga disamping dapat menghemat pengeluaran bualnan juga dapat sebagai salah satu sumber tambahan pendapatan . Ibu-ibu rumah tangga ini bisa

memanfaatkan waktu luangnya dengan berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Lee (1996), menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi seorang wanita berwirausaha atau motivasi berwirausaha, adalah need for achievement (kebutuhan penetapan diri dan prestasi diri), need for affiliation (kebutuhan status social/ikatan sosial), need for autonomy (kebutuhan hasrat pribadi, memiliki otonomitas pribadi) dan need for dominance. Need for dominance menjelaskan bahwa seseorang memutuskan berwirausaha, memiliki kebutuhan untuk menguasai, baik menguasai lingkungan internal, maupun eksternal. Harapan dari kegiatan yang dilakukan adalah tercapainya kesuksesan yaitu perasaan kepuasan pada pekerjaan mereka sendiri, dimana memiliki kebebasan untuk menciptakan suasana maupun lingkungan kerja mereka sendiri. Kesuksesan diukur dari nilai masing-masing individu, bukan sekedar pangsa pasar yang mereka miliki, aliran pendapatan, atau margin keuntungan.

Masuo et al. (2001) mengatakan bahwa kesuksesan berbisnis adalah kombinasi dari hal yang berhubungan dengan ekonomi seperti pengembalian asset, penjualan, keuntungan, pegawai, dan tingkat kelangsungan bisnis, dan hal yang tidak berhubungan dengan keuangan seperti kepuasan pelanggan, pengembangan pribadi, dan pencapaian personal.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesuksesan berwirausaha adalah kombinasi dari kepuasan individu terhadap pencapaian ekstrinsik yaitu aset finansial maupun intrinsik yaitu kepuasan batin.

Wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan- bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Adapun yang dimaksudkan dengan seorang Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan. Intinya, seorang Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki jiwa Wirausaha dan mengaplikasikan hakekat Kewirausahaan dalam hidupnya. Orang-orang yang memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam hidupnya.

Pada umumnya individu berwirausaha dengan alasan:

- 1) merdeka secara finansial, artinya bebas dari standar upah yang distandarisasi,
- 2) merdeka waktu, artinya bebas dari pekerjaan rutin yang membosankan dan tanpa tantangan, dan
- 3) mewujudkan impian, artinya dia dapat dengan bebas mengatur/melaksanakan konsep atau ide sesuai keinginannya.

Meskipun motivasi kewirausahaan yang dimiliki individu cukup tinggi, motivasi kewirausahaan harus tetap dijaga, karena penurunan motivasi dapat menjadi salah satu faktor kegagalan berwirausaha. Penurunan motivasi berwirausaha juga dapat

terjadi ketika individu mengalami kegagalan untuk pertama kalinya. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut tidak siap secara mental menjadi wirausaha yang tangguh. Berikut ini adalah beberapa kiat-kiat yang dapat dilakukan oleh wirausaha pemula:

1. Kemampuan untuk mengembangkan fokus yang jelas. Harus tahu betul apa yang membuat usaha berbeda dari para pesaing. Kembangkan sebuah visi dan laksanakan, jangan beralih dari satu ide ke ide yang lain. Banyak pengusaha gagal karena mereka merasa bahwa ide baru yang mereka temukan lebih menarik daripada yang mereka jalankan sekarang.
2. Harapan yang realistis. Jika tujuan lebih realistis, kemungkinan besar akan tetap berpegang padanya dan berhasil. Sangat jarang ada orang yang “kaya mendadak”.
3. Kemauan untuk membuat rencana. Para pengusaha paling sukses adalah orang-orang yang memiliki tujuan dan rencana yang jelas untuk meraihnya. Mereka mempelajari pasar, persaingan, dan mekanismenya, serta bersedia mempelajari sungguh-sungguh semua kendala yang mungkin akan dihadapi.
4. Fleksibilitas dan adaptabilitas. Selain membutuhkan rencana dan fokus yang jelas, Anda juga perlu memiliki fleksibilitas dalam menanggapi perubahan situasi. Dalam bisnis, dan juga hidup, segalanya berubah, dan masalah pasti ada.
5. Kemampuan untuk mengatasi kekhawatiran karena harus menjual. Dalam artian tertentu, semua pengusaha adalah penjual. Tidak boleh takut berhadapan dengan konsumen, memotivasi pegawai, dan menjalin hubungan baik dengan pemasok. Tidak harus punya keahlian saat memulai usaha, tetapi harus mempelajarinya agar usaha tetap berjalan.
6. Bersedia bekerja keras. Tidak ada jalan pintas disini; menjalankan usaha berarti bekerja keras sepanjang waktu.
7. Tujuan pribadi yang jelas. Kita semua punya keinginan yang berbeda-beda. Kita ingin punya banyak uang dan sekaligus sudah berada di rumah saat anak-anak pulang sekolah. Kita ingin mengontrol semua kegiatan tetapi produk dan jasa yang kita hasilkan sangat beragam. Tujuan-tujuan tersebut jelas saling bertentangan satu sama lain. Untuk mencapai keberhasilan, harus fokus pada apa yang benar-benar penting dan apa yang dapat dicapai.
8. Pengalaman. tidak perlu berpengalaman sebagai manajer sebuah perusahaan mobil untuk memulai bisnis mobil bekas, tetapi Anda harus punya pengalaman dalam bidang terkait atau pengalaman dalam menerapkan kemampuan yang Anda miliki sebagai manajer, sebelum mengawali suatu usaha.

. Permasalahannya adalah banyaknya ibu2 yang tidak bekerja dan banyak memiliki waktu luang yang belum dimanfaatkan secara ekonomis. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan yang sifatnya memotivasi ibu2 untuk bisa melakukan sesuatu yang bisa menghemat pengeluaran dan dalam jangka panjang melakukan wirausaha

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang dilaksanakan adalah memberikan penyuluhan yang mendeskripsikan motivasi untuk suatu kelompok ibu-ibu yang berlokasi di suatu

perumahan dari golongan ekonomi menengah. Metode pendekatan adalah secara personal dengan cara mengundang mereka untuk berbincang dan bertukar pendapat tentang kesibukan dan harapan ibu-ibu untuk bisa mengisi waktu luang yang bermanfaat dan bisa menghemat pengeluaran keluarga. Selain itu tim memberikan pelatihan membuat sabun cuci, dengan harapan bisa untuk menghemat pengeluaran dan apabila berlebih bisa dijual antar teman.

Waktu pengabdian adalah dimasa pandemi COVID 19 di bulan April dengan menghadirkan partisipan sebanyak 6 orang ibu yang semuanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yang menurut pengamatan memiliki banyak waktu luang di rumah karena tidak bekerja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pengabdian kepada masyarakat kali ini telah dilakukan penyuluhan tentang pemberdayaan ibu rumah tangga untuk meningkatkan semangat berwirausaha dengan memberikan sedikit contoh bahwa ada hal sepele yang bisa dilakukan oleh ibu2 dalam memanfaatkan waktu luang dan yang bisa menghemat pengeluaran. Bahkan seandainya bisa berhasil bisa dijual pada arisan dengan harga yang murah. Pada kesempatan tersebut tim memberikan contoh membuat sabun cuci cair. Penyuluhan dilakukan pada bulan April 2020 bertempat di Salah satu rumah anggota PKK di RW 12 Kelurahan Ungaran , Kecamatan Ungaran Barat , Kabupaten Semarang, dengan jumlah peserta sebanyak 6 orang perwakilan masing masing kelompok yang terdiri dari ibu-ibu PKK Kelurahan Ungaran . Sedikitnya peserta karena situasi pandemi CORONA sehingga tidak memungkinkan untuk mengumpulkan orang dalam jumlah yang banyak ,hal ini sesuai dengan himbauan dari pemerintah maksimal 5 orang dalam setiap kumpulan kegiatan .

Pada penyuluhan tersebut tim sampaikan juga kiat-kiat menjadi wirausaha sukses yaitu:

1. Bahwa kesuksesan tidak ada kaitannya dengan suku, agama, bangsa, warna kulit dan keturunan. Contoh • Jendral Colin Powell, Martin Luther King : kulit hitam • Confusius: anak yatim di Cina • Charles Dickens : penulis cerita kanak-kanak Inggris, menulis di gudang, banyak naskahnya dibuang ke tong sampah oleh editornya.

2. Bahwa kesuksesan tidak ada kaitannya dengan cacat fisik Contoh :• HellenKeller: tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, penulis dan pendidik terkenal dunia. • Shakespeare: cacat kaki, penulis novel • F.D. Roosevelt: terkena polio, presiden 32 AS • Beethoven: tuna rungu, composer musik • Napoleon Bonaparte : sangat pendek, wajah tidak menarik, pemimpin pasukan penakluk Eropa • Anthony Robbins: Lulusan SMA, kegemukan, merubah persepsi tentang penampilan dan cara diet, menjadi langsing, motivator terkenal dunia

3. Bahwa kesuksesan tidak ada kaitannya dengan tingkat pendidikan Contoh :• Thomas Alfa Edison : pendidikan SD, 2000 paten. • Li Ka Shing: berhenti sekolah umur 14 tahun, orang terkaya di Hongkong. • Henry Ford : tidak pernah duduk di bangku sekolah • The Wright Brother : orang biasa dan tidak berpendidikan tinggi, menciptakan

pesawat terbang pertama di dunia • Bill Gates, orang terkaya di dunia memulai bisnis setelah lulus SMA. • Lawrence Ellison : drop out universitas, pendiri Oracle Corp, orang terkaya kedua di dunia.

4. Bahwa kesuksesan tidak ada kaitannya dengan latar belakang keluarga. Contoh : • Andrew Carnegie : bekerja usia 13 tahun, keluarga sangat miskin, menjadi Raja Besi Baja dunia • Walt Disney : usia 20 tahun pemuda miskin dan tidak terkenal, usia 30 tahun jadi usahawan terkenal. • Abraham Lincoln lahir dari keluarga miskin • Napoleon Hill dilahirkan di keluarga miskin, ibunya meninggal dunia saat masih kecil, jadi guru motivasi terkenal di dunia, bukunya Think and Grow Rich: menjadi acuan pertama bagi paramotivator dunia. • Bill Clinton : ayahnya meninggal ketika masih kecil, adiknya terlibat obat terlarang.

Selain kiat-kiat kesuksesan tersebut juga disampaikan beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab kegagalan berwirausaha, yaitu :

1. Tidak ada tujuan/goal yang tepat, tidak tahu apa yang diinginkan dalam hidup
2. Tidak pernah mencatat tujuan: hanya di kepala, tidak di kertas atau Goal Visualization
3. Tidak ingin bertanggungjawab atas tindakannya, selalu mencari alasan atau excuse atas kegagalannya.
4. Tidak ada tindakan yang efektif: Banyak rencana, tidak ada tindakan alias No Action Talk Only (NATO)

## Gambar



Gambar 1: Para Peserta saat penyuluhan



Gambar 3: Pelatihan membuat sabun deterjen cair



Gambar 2: Hasil Pelatihan membuat sabun deterjen cair

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepada LPPM USM yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian di masa pandemi Covid 19 dan telah mendanai kegiatan ini

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada pada masyarakat Kelurahan Ungaran , Kecamatan Ungaran Barat , Kabupaten Semarang. Masalah yang ada di Kelurahan Ungaran adalah sedikitnya jumlah usaha yang dikelola oleh ibu rumah tangga dan belum berkembang dan masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang kurang kreatif dan produktif serta memiliki banyak waktu luang . Sehingga menurut tim dirasa masih kurangnya motivasi untuk berwirausaha.

Oleh karena itu Pengabdian ini ditekankan pada motivasi pada aspek kewirausahaan kaitannya untuk meningkatkan semangat berwirausaha. Penyuluhan dan pelatihan ketrampilan membuat sabun deterjen cair serta penyuluhan tentang kewirausahaan pada ibu rumah tangga di RW 12 Kelurahan Ungaran . Dengan pelatihan dan penyuluhan ini di harapkan mampu meningkatkan pemahaman dan semangat berwirausaha bagi mereka. Respon dari para peserta sangat antusias selama mengikuti pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan dan diskusi yang dilakukan selama pelatihan dan penyuluhan terlihat sangat bersemangat. Dengan demikian menunjukkan bahwa minat dan keinginan peserta untuk sangat besar.

Pemahaman tentang kewirausahaan juga terlihat dari kuesioner yang dibagikan kepada peserta yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan mereka mengenai kewirausahaan dan minat untuk berwirausaha. Hasil kuesener menunjukkan bahwa peserta menjadi paham tentang wirausaha, apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha dan adanya keinginan mereka untuk bisa mempratekkan cara membuat sabun deterjen cair . Hal ini tentunya harus didukung untuk mewujudkannya, baik dari pemerintah maupun dari kita masyarakat akademisi. Oleh karena itu, pada pengabdian masyarakat berikutnya, tim pengabdian mempunyai rencana untuk tindak lanjut dengan memberikan pelatihan untuk memunculkan kreativitas baru bagi masyarakat Kelurahan Ungaran ataupun di kelurahan lain.

#### 6.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah bahwa perlu dilakukan tindak lanjut kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, yaitu:

1. Memberikan pelatihan kewirausahaan yang nyata, seperti membuat sabun deterjen cair bagi kebutuhan rumah tangga maupun untuk di jual seta membuat produk-produk lain yang mudah dan sangat dibutuhkan .
2. pendampingan yang lebih intensif dalam manajemen usaha dan keuangan.
3. Melakukan penyuluhan di bidang lain yang ikut mendukung keberhasilan usaha maupun keuangan rumah tangga , misalnya bidang pemasaran, produksi, dan pembukuan sehingga dapat terwujud keuangan keluarga yang sehat maupun manajemen usaha yang baik.

#### **DAFTAR REFERENSI**

Lee,Jean. (1996). The Motivation of Woman Entrepreneurs in Singapore. Journal of Small Business in Management.Great Britain

Masuo et al. (2001). Beyond the Balanced Scorecard: Refining the Search for Organizational Success Measures. Long Range Planning.United States of America

Dhyah Setyorini, 2010, Pengembangan Motivasi Berwirausaha, Penyuluhan Kewirausahaan di Dusun Surobayan, Desa Sumber Rejo, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul

Deby Austhi,2019, Motivasi Berwirausaha Dan Kesuksesan Berwirausaha Pada Wirausahawan Wanita Anne Avante, Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra Jl. Siwalankerto Surabaya.